

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR , INFLASI DAN  
PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NERACA  
TRANSAKSI BERJALAN DI ASEAN-5 PERIODE TAHUN 2010  
– 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**HERMAWAN**

**B300 170 129**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PRODUK  
DOMESTIK BRUTO TERHADAP NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI  
ASEAN 5 PERIODE 2010 - 2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

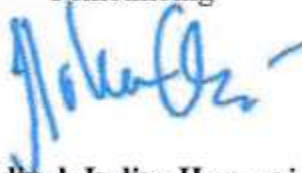
oleh:

**HERMAWAN**

**B300 170 129**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**(Ir. Maulidivah Indira Hasmarini, MP)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN PRODUK  
DOMESTIK BRUTO TERHADAP NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI  
ASEAN 5 PERIODE 2010 - 2019**

**OLEH**

**HERMAWAN**

**B 300 170 129**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan penguji**

1. Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, MP (Ketua Dewan Penguji) (  )
2. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M (Anggota I Dewan Penguji) (  )
3. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec (Anggota II Dewan Penguji) (  )

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Prof. Dr. Anton Agus Setiawan, S.E., M.Si**

NIK/NIDN. 82970217 1986 031 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2021

Penulis



**HERMAWAN**

**B300170129**

## **ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR , INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI ASEAN-5 PERIODE TAHUN 2010 – 2019**

### **Abstark**

Neraca transaksi berjalan begitu berarti bagi sesuatu negara karena transaksi berjalan menggambarkan kondisi perekonomian di sesuatu negara sehingga berarti buat mencermati pertumbuhan beserta faktor- faktor yang mempengaruhinya. Neraca transaksi berjalan ialah salah satu komponen dalam neraca pembayaran yang mencatat neraca perdagangan, neraca jasa, pemasukan atas investasi serta transaksi unilateral. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, Inflasi, dan produk domestik bruto terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN-5 yang terdiri dari negara Indonesia, Singapura, Malaysia, Kamboja, dan Filipina periode 2010 - 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan yang sumber dari World Bank. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan menggunakan metode kombinasi kuadrat terkecil biasa (OLS) untuk menggabungkan cross-section dan time series. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan merupakan variabel Inflasi (IF) dan Produk domestik bruto (PDB) sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan merupakan variabel nilai tukar (KURS)

**Kata Kunci:** *neraca transaksi berjalan, nilai tukar, inflasi, produk domestik bruto*

### **Abstract**

The current account balance is very important for a country because the current account describes the economic conditions in a country, so it is important to observe growth and the factors that influence it. The current account balance is one of the components in the balance of payments which records the trade balance, services balance, income on investment and unilateral transactions. This study was conducted with the aim of knowing the effect of the exchange rate, inflation, and gross domestic product on the current account balance in ASEAN-5 countries consisting of Indonesia, Singapore, Malaysia, Cambodia, and the Philippines for the period 2010 - 2019. This study uses panel data, and which sources from the World Bank. The analytical tool used in this study uses panel data regression analysis, using the combination of ordinary least squares (PLS) method to combine cross-section and time series. The results of the T test show that the variables that have a significant effect on the current account balance are inflation variables (IF) and gross domestic product (GDP) while the variables that have no effect on the current account balance are exchange rate variables (KURS).

**Keywords:** current account balance, exchange rate, inflation, gross domestic product

## **1. PENDAHULUAN**

The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) atau Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan organisasi yang telah mendorong kerja sama antar negara Asia Tenggara sejak tahun 1967. Organisasi tersebut didirikan di Indonesia, Malaysia, Filipina, Bangkok, Singapura dan Thailand. pada tanggal 8 Agustus tahun yang sama, tujuannya adalah untuk menciptakan kawasan yang damai dan sejahtera di kawasan stabilitas ekonomi, sosial dan geopolitik. Selama ini ASEAN memiliki 10 negara anggota yaitu: 5 negara perintis (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina), serta Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Selain itu, ASEAN juga berfungsi sebagai sarana bagi negara anggota untuk menjalin kerja sama di bidang perdagangan, investasi, pengentasan kemiskinan, ketenagakerjaan dan pembangunan. (Nesadurai, 2008). Perdagangan internasional bisa berakibat signifikan pada perekonomian sesuatu negara. Dalam masa globalisasi serta perdagangan internasional, ikatan sesuatu negara dengan negara lain tidak bisa dipisahkan. Ikatan serta interdependensi antar negara dan persaingan antar negeri menjadikan perekonomian sesuatu negara tidak terlepas dari pengaruh ekonomi negeri lain. Berikut tabel dari neraca transaksi berjalan dari 5 negara ASEAN.

Neraca transaksi berjalan 5 negara ASEAN pada 10 tahun terakhir. Dari data tersebut terlihat bahwa dibandingkan dengan negara lain, Kamboja memiliki defisit tertinggi sehingga dapat diketahui bahwa dalam 10 tahun terakhir kinerja ekspor Kamboja jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara lain yang ada dalam penelitian ini. Kecuali Malaysia dan Singapura negara tersebut mencatat tidak mengalami defisit selama periode pengamatan. Kamboja mengalami defisit tertinggi dari negara Philipina dan Indonesia, dengan defisit US \$-40,645 Juta pada 2019. Indonesia negara dengan defisit tertinggi pada tahun 2018 sebesar US \$-30,633 Juta. Sementara itu, Philipina bernilai US \$-30,468 Juta pada 2019.

Negara lain juga mengalami defisit transaksi berjalan, namun tidak separah negara Kamboja. Sedangkan dibandingkan dengan negara lain, negara dengan surplus tertinggi adalah Singapura dan juga Malaysia. Surplus tahun demi tahun menunjukkan bahwa Singapura dan Malaysia tetap stabil dalam menjaga

keseimbangan ekspor Dan impor. Pada 2011, Singapura mengalami surplus tertinggi yaitu US \$ 62.686 juta. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa negara yang memiliki kinerja terbaik dalam perdagangan internasional adalah Singapura, disusul oleh negara lain seperti Malaysia. Di saat yang sama, Indonesia seringkali tidak stabil bahkan tertinggal dari negara lain.

Dalam perdagangan internasional, upaya menjaga stabilitas ekspor untuk menghindari defisit dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang luar. Nilai tukar mata uang luar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara, yang dinyatakan dalam transaksi mata uang negara lain (Sukirno, 2007). Perubahan nilai tukar dapat digunakan sebagai titik keseimbangan untuk mengimbangi ketidakseimbangan dalam pembayaran internasional. Pada saat yang sama, Neraca transaksi berjalan dapat digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur sejauh mana perdagangan internasional suatu negara dan menunjukkan kekuatan ekonomi suatu negara. Selain itu, tingkat konsumsi juga dapat menyebabkan tingginya rendahnya tingkat impor dan ekspor. Konsumsi terbagi menjadi dua kategori yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. (Sukirno, 2007).

Atas dasar itulah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara tingkat nilai tukar, inflasi dan PDB terhadap neraca pembayaran 2010 hingga 2019. Fokus penelitian pada negara-negara ASEAN seperti Indonesia Kamboja, Filipina, Malaysia dan Singapura. ASEAN dari beberapa negara akan dikaji, karena volume impor dan ekspor kelima negara tersebut menunjukkan nilai dominan diantara negara-negara ASEAN lainnya.

Negara-negara ASEAN yang dipilih dalam studi ini adalah Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Kamboja. Kelima negara ASEAN tersebut dipilih karena hubungan perdagangan yang baik antara Indonesia dengan negara-negara tersebut. Kelima negara tersebut dinilai memiliki perbandingan yang lebih komprehensif dan menjadi pertimbangan dalam transaksi perdagangan Indonesia. Selain itu, penelitian ini melibatkan beberapa variabel makroekonomi yaitu tingkat

inflasi, nilai tukar dan PDB untuk memahami hubungannya dengan neraca transaksi berjalan.

## 2. METODE

Model yang digunakan dalam riset ini merupakan analisis kuantitatif dengan memakai perlengkapan analisis informasi data panel. Perlengkapan yang digunakan antara lain common effect model( PLS), fixed effect model( FEM) serta random effect model( REM), dan uji Chow serta uji Hausman buat memilah Model yang sangat efisien, menggunakan Eviews untuk menganalisis untuk menentukan variabel independen nilai tukar, inflasi dan produk domestic bruto terhadap neraca transaksi berjalan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Neraca Transaksi Berjalan. yang diperoleh melalui situs World Bank. (data.worldbank.org).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.972125	(4,42)	0.0080
Cross-section Chi-square	16.042458	4	0.0030

Berdasarkan Tabel 1. yang telah disajikan diatas, didapatkan hasil bahwa Prob. F memiliki nilai sebesar  $0.0030 < 0.01$ . Maka kesimpulan  $H_0$  ditolak, sehingga FEM merupakan model terbaik dan model yang akan digunakan.

Tabel 2. Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.530718	3	0.0568

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan diatas, didapatkan hasil bahwa p-value memiliki nilai sebesar  $0.0568 < 0.10$ . Maka kesimpulan  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima atau FEM merupakan model terbaik dan model yang akan digunakan.



Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effects Model

$NTBit = 7950114 + 58889267KURSit + 1727956 IFit - 3.588514 PDBit + \epsilon it$		
$(0.1175)$	$(0.0002)^*$	$(0.0814)^{***}$
R2 = 0.960119 ; DW = 1.530691 ; F-stat = 144.4482 ; Prob(F-stat) = 0.000000		
Keterangan : *Signifikan pada $\alpha = 0.01$ ; ** Signifikan pada $\alpha = 0.05$ ; ***Signifikan pada $\alpha = 0.10$ . Angka dalam kurung merupakan probabilitas nilai t-statistic.		

### 3.2 Uji Kebaikan Model Terpilih

#### 3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2.5. yang telah disajikan diatas, didapatkan hasil bahwa p-value atau Prob (F-stat) memiliki nilai sebesar  $0.000000 < 0.01$ . Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima atau model yang digunakan dalam penelitian eksis

#### 3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai  $R^2$  tercatat sebesar 0.960119. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa 96.01% variasi variabel Neraca transaksi berjalan (NTB) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Nilai tukar (KURS), Inflasi (IF), dan Produk domestic bruto (PDB) Sedangkan sisanya yaitu 3.99% dipengaruhi oleh variasi dari variabel lain diluar model.

### 3.3 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Neraca transaksi berjalan di 5 negara ASEAN tahun 2010-2019 adalah variabel Inflasi (IF). Variabel Inflasi (IF) memiliki koefisien regresi sebesar 1727956. Hal ini berarti, jika inflasi turun 1 %, maka rata-rata neraca transaksi berjalan akan naik sebesar 1.727.956 juta USD. Kemudian yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Neraca transaksi berjalan variable Produk domestic bruto (PDB). Variable Produk domestic bruto (PDB) memiliki koefisien regresi sebesar -3.588514. Maka apabila produk domestic bruto naik \$1 triliun rata rata neraca transaksi berjalan akan turun sebesar 3.588.514 juta USD. Sedangkan variable yang tidak mempengaruhi Neraca transaksi berjalan merupakan variable Nilai tukar (KURS).

### **3.4 Interpretasi Ekonomi**

#### **3.4.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Neraca Transaksi Berjalan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa variabel nilai tukar negatif dan tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan yang artinya tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sukirno, 2008) yang menyatakan bahwa nilai tukar merupakan salah satu yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan, hal ini terjadi karena kenaikan nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar AS akan meningkatkan saldo neraca pembayaran dan mempengaruhi perubahan harga barang ekspor dan impor (Dewi, 2016). Terjadinya depresiasi atau apresiasi pada kurs secara langsung dapat berpengaruh terhadap harga barang dan jasa. Hal ini juga tidak sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitria, 2014) yang menyatakan secara parsial diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ukhrowiyah, 2014) bahwa variabel nilai tukar (kurs) dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap defisit neraca transaksi berjalan. Variabel nilai tukar terhadap mata uang asing perlu dijaga agar menciptakan perekonomian yang stabil, sehingga nilai tukar dapat menstabilkan neraca transaksi berjalan. Kenyataannya dalam penelitian ini variabel kurs tidak mempengaruhi neraca transaksi berjalan secara langsung.

#### **3.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Neraca Transaksi Berjalan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa variabel inflasi Positif berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dengan nilai koefisien 1727956. Hal ini berarti, jika inflasi turun 1 %, maka rata-rata neraca transaksi berjalan akan mengalami kenaikan sebesar 1.727.956 juta USD. Turunnya inflasi menyebabkan daya beli masyarakat naik sehingga akan meningkatkan laju perekonomian. Inflasi merupakan salah satu hal yang sangat dihindari dalam perekonomian terutama inflasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga barang domestic menjadi meningkat sehingga tidak kompetitif relatif dibandingkan dengan harga barang pada negara lain. Sehingga menyebabkan permintaan barang dalam negeri menurun yang pada akhirnya menyebabkan neraca

transaksi berjalan menjadi defisit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marviony Lopian, Tri Oldy Rotinsulu, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi jangka panjang berpengaruh positif terhadap neraca transaksi berjalan.

#### 3.4.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa variable produk domestik bruto (PDB) memiliki pengaruh negative dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar -3.588514. Maka apabila produk domestik bruto naik 1 triliun rata rata neraca transaksi berjalan akan turun sebesar 3.588514 juta USD. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan nasional mencerminkan semakin tinggi tingkat kegiatan ekonomi. Tingginya tingkat kegiatan ekonomi menunjukkan tingginya pengeluaran baik yang dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan, maupun pemerintah. Hal ini menyebabkan permintaan akan barang impor meningkat untuk memenuhi pengeluaran yang tinggi. Kesimpulannya neraca transaksi berjalan hadapi defisit. Hasil riset ini sejalan dengan riset (Ukhrowiyah, 2014), yang melaporkan kalau pemasukan nasional (GDP) mempengaruhi negatif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh variable Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk domestik bruto terhadap Neraca transaksi berjalan di 5 negara ASEAN periode tahun 2010-2019, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Dengan dilakukan nya uji Chow dan uji Hasuman maka terpilihlah model terbaik yakni Fixed Effect Model (FEM).
- b. Variabel nilai tukar (KURS) positif tidak berpengaruh signifikan terhadap Neraca transaksi berjalan.
- c. Variabel inflasi (IF) positif berpengaruh signifikan terhadap Neraca transaksi berjalan.
- d. Variabel Produk domestik bruto (PDB) negatif berpengaruh signifikan terhadap Neraca transaksi berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan saran sebagai berikut:

- a. Negara-negara dengan surplus transaksi berjalan di 5 negara ASEAN, seperti Indonesia, Filipina, dan Kamboja, masih perlu mewaspadai kondisi ekonomi global yang tidak stabil dan risiko arus keluar modal yang lebih tinggi.
- b. Pemerintah dan bank sentral harus menjaga stabilitas makroekonomi dalam menjaga keseimbangan transaksi berjalan, terutama nilai tukar dan harga (inflasi) dalam perekonomian nasional.
- c. Supaya pemerintah memperhatikan neraca transaksi berjalan agar dapat memenuhi permintaan domestik tanpa menyebabkan peningkatan impor melebihi peningkatan ekspor. Pemerintah juga perlu menjaga stabilitas inflasi domestik, meningkatkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan produktif untuk meningkatkan PDB, serta menjaga hubungan bilateral yang baik dengan negara lain.
- d. Penelitian Selanjutnya dapat menambah variabel lain selain makroekonomi yang dapat mempengaruhi neraca transaksi berjalan pada 5 negara ASEAN atau juga memperluas cakupan penelitian tidak hanya di 5 negara ASEAN yang ada di penelitian ini namun juga pada negara negara lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawin, M., & Oqaily, M. (2017). Current account balance, inflation, industry and sustainable development in Jordan. *Revista Galega de Economía*, 26(3), 45–56. <https://doi.org/10.15304/rge.26.3.4459>
- Arif, M., & Hestuti, T. (2019). *Neraca Transaksi Berjalan Dan Pengaruhnya Terhadap Determinasi Sektor Moneter Pada Negara-Negara Anggota ASEAN*. 120–130.
- Behringer, J., & van Treeck, T. (2018). Income distribution and the current account. *Journal of International Economics*, 114, 238–254. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2018.06.006>
- Dornbusch Rudiger. (2014). *Macroeconomics*. McGraw-Hill Education.
- Fitria. (2014). Analisis pengaruh kurs dollar, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di provinsi bali. *E Jurnal EP Universitas Udayana*, 6, 3.
- Fuad Anshari, M., El Khilla, A., & Rissa Permata, I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130>

- Huchet-Bourdon M dan J Korinek. (2012). Trade Effects of Exchange Rate and Their Volatility:Chillie and New Zeland. *Oecd*, 136.
- Junaidi, B. J. (2012). *EKONOMETRIKA DERET WAKTU Teori dan Aplikasi*. Kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Kim, S. (2015). Country characteristics and the effects of government consumption shocks on the current account and real exchange rate. *Journal of International Economics*, 97(2), 436–447. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2015.07.007>
- Kuncoro. (2009). *Ekonomika Indonesia*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mankiw. (2015). *Principles of Economics. Cengage Learning*.
- Marviony Lopian, Tri Oldy Rotinsulu, P. C. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia Periode 2010:Q1-2017:Q4. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia Periode 2010:Q1-2017:Q4*, 18(2), 193–203.
- Nesadurai, H. E. S. (2008). The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). *New Political Economy*, 13(2), 225–239. <https://doi.org/10.1080/13563460802018588>
- Nopirin. (2011). *ekonomi internasional*. BPFY-YOGYAKARTA.
- Østergaard, C. R., & Timmermans, B. (2013). *Tantangan di Era Kebangkitan Nasional Kedua*. 2009, 1–44.
- Ramlan, H., Shafiq, M., & Suhaimi, I. Bin. (2017). the Relationship Between Interest Rates and Inflation Toward the Economic Growth in Malaysia. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*, 1(1), 1268147. [www.icohlcb.com](http://www.icohlcb.com)
- Samuelson Paul. (2009). *Economics. McGraw-Hill Education. Sobrino*.
- Sasmiranti, Y., Ilman, A. H., & Nurjihadi, M. (2018). Pengaruh Produktivitas Terhadap Neraca Transaksi Berjalan Di Negara Asean Tahun 1995-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i2.380>
- Setyowati, E., & Soepatini, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Dengan Pendekatan Neraca Pembayaran (Pendekatan Engle Granger-Error Correction Model). In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 5, Issue 2, p. 147). <https://doi.org/10.23917/jep.v5i2.4038>
- Silviana, H. (2016). Analisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap neraca perdagangan di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama islam. *Universitas Islam Sunan Kalijaga*.
- Slepov, V. A., Burlachkov, V. K., Danko, T. P., Kosov, M. E., Volkov, I. I., Grishina, O. A., & Sekerin, V. D. (2017). The country's economic growth models and the potential for budgetary, monetary and private financing of gross domestic product growth. *European Research Studies Journal*, 20(4), 488–500. <https://doi.org/10.35808/ersj/849>
- Sobrino, C. C. R. (2013). The Twin Deficits Hypothesis and Reverse Causality: A Short

Run Analysis of Peru. *Journal of Economic, Finance, and Administrative Science* Vol.18, 18, 34.

Soebagiyo, D. (2012). Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 260. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i2.173>

Sukirno. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo.

Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*. PT RajaGrafindo Persada. Sukirno,.

Syahwani, A. K. I. (2020). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Pembayaran ( Studi Kasus : Negara-negara Tetangga di ASEAN ). *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 3(1), 78–94.

Syakhroza, A., & Endri. (2012). Hubungan kausalitas harga saham dan nilai tukar di negara-negara ASEAN-5. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 17–31. <http://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/173>

Ukhrowiyah, N. (2014). *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Defisit Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia melalui Pendekatan Error Correction Model (ECM)*.

Wijaya, E. (2019). Kondisi Makroekonomi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999-2016. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 87. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1247>